6. Pengertian hilal menurut elite Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Jawa Timur
7. Waktu perukyatan menurut elite Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah
8. Pembuktian Rukyat melalui foto dan video serta laporan hasil rukyat menurut elite Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Jawa Timur
9. Pandangan elite Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Jawa Timur terhadap metode *ru'yah qabl al-ghurūb*

Supaya sebuah penelitian lebih jelas dan terarah, maka perlu diberikan batasan masalah pada persoalan yang akan diteliti. Pada penelitian ini masalah hanya dibatasi pada bahasan bagaimana penggunaan metode *ru'yah qabl al-ghurūb* dalam menentukan awal bulan Hijriyah serta bagaimana pandangan dan keabsahan metode tersebut dilihat dari perspektif elite Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Jawa Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dipaparkan penulis di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep metode *ru'yah qabl al-ghurūb* dalam menentukan awal bulan Hijriyah?
2. Bagaimana pandangan elite Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Jawa Timur tentang keabsahan metode *ru'yah qabl al-ghurūb*?

Dalam skripsi ini penulis mencoba menjelaskan tentang cara menentukan awal dan akhir Ramadhan serta hari raya Idul Fitri bilamana hilal tertutup awan, sehingga rukyat tidak berhasil dilakukan. Sementara berdasar data hisab yang diamati posisi hilal sudah di atas ufuk, hanya saja tertutup awan. Penulis juga menjelaskan mengenai pendapat empat mazhab dalam menentukan 1 Ramadhan dan 1 Syawal bilamana hilal tertutup awan.

3. *Studi Hukum Islam terhadap Pandangan Para Tokoh Struktural Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur tentang Isbat Pemerintah dalam Penentuan Awal Bulan Qamariah* ditulis oleh Syafi'i, Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011.

Skripsi ini membahas tentang pandangan tokoh struktural Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur terhadap kewajiban mengikuti hasil isbat pemerintah. Dari hasil penelitian itu, penulis menyimpulkan bahwa tidak ada kewajiban mengikuti hasil isbat pemerintah dalam penentuan awal bulan Qamariah berdasarkan keterangan tokoh struktural Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.

4. *Pandangan Muhammadiyah dan Thomas Djamaluddin tentang Wujudul Hilal* ditulis oleh Muhammad Zainuddin Sunarto, Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2012.

Dalam skripsi ini penulis memaparkan pandangan Thomas Jamaluddin terhadap teori *Wujudul Hilal* yang dikembangkan oleh Muhammadiyah.

Thomas Jamaluddin mengkritisi teori ini dan mengatakan bahwa teori ini hanya ada dalam teori karena hilal takkan bisa diamati. Ia juga menambahkan bahwa teori *wujūd al-hilāl* ini tidak punya landasan yang kuat dari segi syar'i maupun landasan astronomisnya.

Sejauh penelusuran penulis, penelitian yang menyinggung metode penentuan awal bulan Hijriyah dari perspektif Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah sebelumnya memang sudah pernah dibahas meskipun bisa dikatakan sangat sedikit jumlahnya. Namun dari penelitian itu tak satupun yang pernah membahas metode *ru'yah qabl al-ghurūb*, mengingat metode ini baru diperkenalkan pada tahun 2014 ini.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis tersebut, tidak berlebihan kiranya jika penulis mengatakan bahwa penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian yang baru yang belum pernah diteliti sebelumnya.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep metode *ru'yah qabl al-ghurūb* dalam menentukan awal bulan Hijriyah.
2. Mengetahui pandangan elite Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Jawa Timur tentang keabsahan metode *ru'yah qabl al-ghurūb*.